

LAPORAN SURVEI DIORAMA BNPB

BAB I PENDAHULUAN

Pegawai Negeri Sipil, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “Pegawai” berarti “Orang yang bekerja pada Pemerintah (perusahaan dan sebagainya) sedangkan “Negeri” berarti Negara atau Pemerintah, jadi PNS adalah orang yang bekerja pada Pemerintah atau Negara.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 memberikan pengertian PNS adalah mereka yang setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan Negeri atau disertai tugas Negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengertian mengenai ASN itu sendiri tertuang pada Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa ASN adalah profesi bagi PNS dan PPPK yang bekerja pada instansi pemerintah. Jenis pegawai ASN diatur pada pasal 6 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 dimana pegawai ASN terdiri atas PNS dan PPPK.

A. PROFIL LEMBAGA (LATAR BELAKANG)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang mempunyai tugas membantu Presiden Republik Indonesia, dalam mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penanganan bencana dan kedaruratan secara terpadu, serta melaksanakan penanganan bencana dan kedaruratan mulai dari sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana yang meliputi pencegahan, kesiapsiagaan, penanganan darurat, dan pemulihan.

BNPB dibentuk berdasarkan Undang Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008. Sebelumnya badan ini bernama Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana yang dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2005, menggantikan Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi yang dibentuk dengan Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 2001.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BNPB tidak hanya berfokus pada penanganan saat terjadi bencana tetapi juga melaksanakan program-program pencegahan dan kesiapsiagaan (pra bencana) serta program-program rehabilitasi dan rekonstruksi (pasca bencana) yang mencakup seluruh lini kehidupan kemanusiaan seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya.

BNPB juga mengeluarkan produk-produk edukasi kebencanaan seperti INArisk, Data Informasi Bencana (DIBI) dan Diorama Edukasi Bencana yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat luas. Dari sekian banyak program dan produk BNPB yang sudah dan sedang berjalan di BNPB, terdapat beberapa program yang sudah terbukti berhasil dan mendapat apresiasi baik dari masyarakat Indonesia bahkan dunia. Seperti bulan Juni 2019 kemarin BNPB mendapatkan penghargaan dari United Nations Public Service Awards (UNPSA) untuk pencapaian platform inovatif Petabencana.id dalam kategori Ensuring Integrated Approaches in Public Sector Institutions.

B. VISI MISI ORGANISASI

Visi BNPB:

Ketangguhan bangsa dalam menghadapi bencana.

Misi BNPB:

1. Melindungi bangsa dari ancaman bencana melalui pengurangan risiko
2. Membangun sistem penanggulangan bencana yang handal
3. Menyelenggarakan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinir, dan menyeluruh

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ORGANISASI

Tugas dan fungsi BNPB menurut Perpres No. 8 Tahun 2008 antara lain:

BNPB mempunyai tugas :

- a. Memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara
- b. Menetapkan standarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundangundangan
- c. Menyampaikan informasi kegiatan penanggulangan bencana kepada masyarakat

- d. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Presiden setiap sebulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana
 - e. Menggunakan dan mempertanggungjawabkan sumbangan/bantuan nasional dan internasional
 - f. Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
 - g. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundangundangan; dan
 - h. Menyusun pedoman pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

D. TUGAS POKOK DAN FUNGSI ASN

Tugas pokok dan fungsi ASN / PNS menurut Perpres No. 8 Tahun 2008 antara lain:

Pegawai ASN bertugas:

- a. Melaksanakan kebijakan publik yang dibuat oleh Pejabat Pembina Kepegawaian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas; dan
- c. Mempererat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pegawai ASN berfungsi sebagai:

- a. Pelaksana kebijakan publik
- b. Pelayan publik
- c. Perekat dan pemersatu bangsa.

E. TUJUAN SURVEI DIORMA BNPB

Dengan dibuatnya SURVEI kegiatan ini diharapkan Humas BNPB dapat semakin dikenal di tengah-tengah masyarakat sebagai pelaksana hubungan masyarakat yang memberi peranan penting dalam edukasi pengurangan risiko, pemberian informasi kebencanaan yang kredible, khususnya dalam program edukasi diorama kebencanaan. Sesuai dengan Tugas dan Fungsi Humas (PUSDATINMAS) berdasarkan PERKA BNPB no.1 Tahun 2008 Paragraf 9 Pasal 269, Pusat Data, Informasi dan Humas mempunyai tugas melaksanakan pengkoordinasian pengelolaan data dan informasi, pengembangan basis data dan sistem informasi, serta pelaksanaan hubungan masyarakat di bidang penanggulangan bencana.

Pusat Data, Informasi dan Humas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 263, menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program pengelolaan data, informasi dan humas di bidang penanggulangan bencana;
2. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data spasial dan statistik;
3. Penyusunan, pembinaan dan pengembangan basisdata penanggulangan bencana
4. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian informasi di bidang kebencanaan;
5. Penyusunan, pembinaan dan pengembangan sistem informasi penanggulangan bencana;
6. Pengelolaan dan pengembangan jaringan informasi dan komunikasi;
7. Penyiapan hubungan dengan pers dan media, serta pengelolaan dokumentasi penanggulangan bencana;
8. Penyiapan urusan penerangan kepada masyarakat di bidang penanggulangan bencana serta pengelolaan perpustakaan; dan
9. Evaluasi dan penyusunan laporan pengelolaan data, informasi dan humas di bidang penanggulangan bencana.

Selanjutnya bidang Humas sesuai dalam pasal 274, mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan koordinasi penyusunan rencana dan program kehumasan; melaksanakan hubungan dengan pers dan media, pengelolaan dokumentasi; penerangan kepada masyarakat di bidang penanggulangan bencana dan pengelolaan perpustakaan, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 274, Bidang Humas menyelenggarakan fungsi:

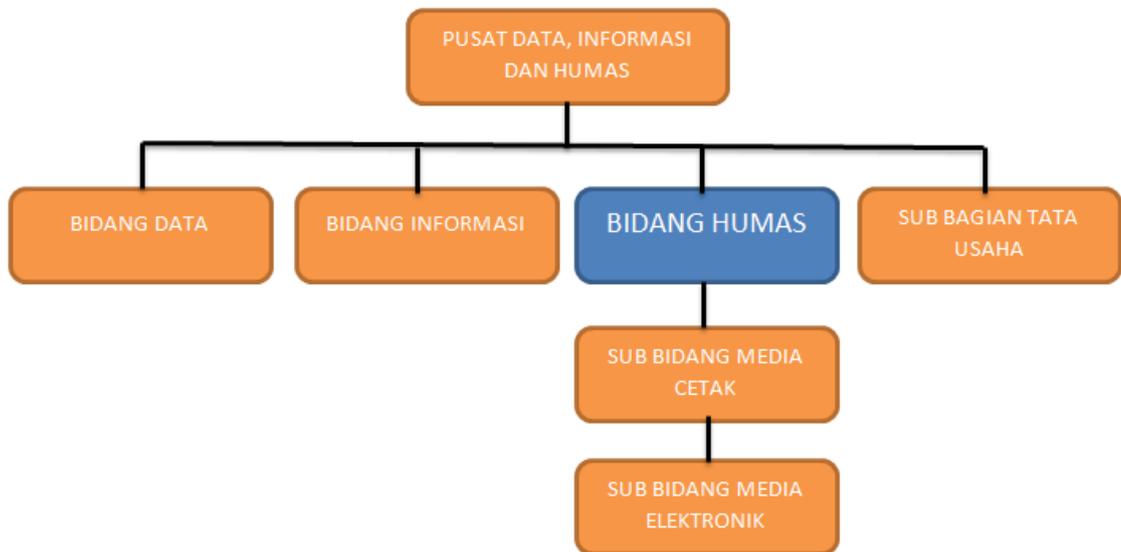
1. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program kehumasan;
2. Penyiapan hubungan dengan pers dan media serta pengelolaan dokumentasi penanggulangan bencana; dan
3. Penyiapan urusan penerangan kepada masyarakat di bidang penanggulangan bencana serta pengelolaan perpustakaan.

Bidang Humas terdiri dari;

- a. Subbidang Media Elektronik; dan
- b. Subbidang Media Cetak.

Subbidang Media Elektronik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan pelaksanaan di bidang media elektronik. Sedangkan Subbidang Penerangan Masyarakat dan Perpustakaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan pelaksanaan di bidang media cetak.

Berikut struktur organisasi Pusat Data Informasi dan Humas BNPB:



Sedangkan tujuan dan manfaat bagi diri sendiri adalah :

1. Mengaktualisasikan rancangan kegiatan yang telah dibuat sesuai dengan jadwal dan time table yang telah disusun serta disetujui oleh coach dan mentor.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas terhadap bencana melalui diorama edukasi bencana BNPB sehingga dapat berkontribusi positif untuk kemajuan BNPB, khususnya unit kerja Pusdatinmas.
3. Mengamalkan nilai-nilai dasar ASN yakni Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA).
4. Mengamalkan nilai-nilai Manajemen ASN, Pelayanan Publik dan Whole of Government.
5. Mengamalkan nilai-nilai Humanity, Profesionalitas dan Sinergitas dalam bekerja.
6. Sebagai wujud nyata eksistensi diri sendiri serta dapat berperan aktif sebagai Humas untuk kepentingan bangsa dan negara.

BAB II

ANALISA ISU-ISU DAN GAGASAN SOLUSI

A. IDENTIFIKASI ISU

Sebagai respon dari perubahan paradigma penanggulangan bencana yang semula bersifat responsif menjadi preventif, Humas BNPB secara sadar juga bergerak ke arah perubahan mindset tersebut. Hal ini dengan banyaknya kegiatan Humas berbasis informasi edukasi dengan memanfaatkan berbagai platform media yang dimiliki BNPB, yakni media web dan media sosial (instagram, facebook, twitter dan youtube). Selain itu BNPB juga mempunyai fasilitas edukasi bencana yang informatif dan dikelola oleh Humas, yakni Diorama Edukasi Bencana.

Sejak dibuka 4 April 2016 hingga akhir Juni 2019 ini, lebih dari 3.500 orang telah berkunjung ke Diorama Edukasi Bencana yang berlokasi di Graha BNPB. Peserta kunjungan berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari sekolah, perguruan tinggi, komunitas sampai mitra kerja BNPB. Tujuan dibukanya Diorama Edukasi Bencana ini adalah sarana membagikan pengetahuan dan pengalaman serta membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Saat berada di Unit Humas selama kurang lebih 2 minggu, saya melihat Diorama kebencanaan memiliki potensi yang sangat tinggi guna mendukung program edukasi dan pelayanan publik yang mudah diakses masyarakat. Namun menurut saya program yang dikelola oleh Bidang Humas ini masih bisa dimaksimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Menurut saya sejauh ini penanganan dan pelayanan edukasi diorama bencana masih bisa dioptimalkan dengan membuat kegiatan-kegiatan yang menarik dari mulai informasi tentang diorama sampai penanganan terhadap peserta kunjungan. Selain itu informasi edukasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dapat disebarluaskan tidak hanya berhenti kepada peserta kunjungan tetapi juga kepada masyarakat di pelosok nusantara melalui kanal-kanal media sosial yang dimiliki BNPB.

Kurang optimalnya kinerja Humas dalam pelayanan publik khususnya diorama menjadi isu yang saya angkat untuk dapat digali akar permasalahannya dan dicari beberapa gagasan solusinya. Dengan melihat isu diatas, saya mengindikasikan adanya beberapa masalah yang timbul, beberapa masalah tersebut adalah:

1. Diorama BNPB belum dikenal oleh masyarakat luas.

2. Kegiatan sosialisasi edukasi diorama bencana hanya sebatas kepada mereka yang datang, bukan terjangkau masyarakat secara luas.
3. Kegiatan sosialisasi diorama yang kurang menarik.
4. Belum ada feedback (saran dan tanggapan) dari masyarakat yang pernah menjadi peserta kunjungan diorama terkait pelayanan dan informasi yang diberikan.
5. Belum ada survei lanjutan sejauh mana kunjungan diorama berdampak pada aspek kehidupan sehari-hari peserta kunjungan diorama.
6. Belum ada agenda kegiatan kunjungan diorama yang disusun dengan sistematis.
7. Tidak ada evaluasi kegiatan kunjungan diorama secara berkala.
8. Belum tereduasinya masyarakat akan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana di Indonesia.
9. Kurangnya kapasitas warga masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di Indonesia.

B. DISKRIPSI GAGASAN

Dengan melihat masalah-masalah diatas, saya membuat 3 (tiga) gagasan yang dapat diaktualisasikan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Gagasan saya adalah:

1. Kunjungan Diorama 2 arah
 - Membuat kegiatan kunjungan diorama yang dikemas lebih kreatif dan menarik dan disesuaikan dengan tingkatan usia peserta/pengunjung diorama.
 - Membuat video testimoni dengan melibatkan narasumber dari peserta kunjungan dan disebarluaskan melalui seluruh platform sosial media BNPB (instagram, facebook, twitter dan youtube).
 - Survei Kepuasan Pengunjung Diorama Edukasi Bencana, berupa questioner yang dibagikan kepada peserta kunjungan dan dijadikan bahan evaluasi serta tolak ukur kegiatan.
2. Program “BNPB goes to society”

BNPB goes to society merupakan gagasan untuk mengenalkan secara lebih dekat dengan masyarakat luas melalui komunitas-komunitas di luar kantor BNPB (program jemput bola). Program BNPB goes to society membawa “diorama” keluar kantor BNPB untuk menemui masyarakat dengan membuat stand di titik-titik kumpul masyarakat (car free day, mall, sekolah, dll). Event ini juga bisa

dikembangkan dengan menambahkan kegiatan seperti lomba foto booth “Warga Tangguh Bencana”, simulasi bencana, flash mop, dll.

3. Video Penjelasan Diorama

Edukasi Diorama dapat dikembangkan melalui pembuatan video edukasi yang menarik dan aktual dan disebarluaskan menggunakan semua platform media sosial BNPB.

C. PEMILIHAN GAGASAN

Dari ke tiga gagasan saya diatas perlu adanya pemilihan gagasan yang paling ideal untuk menekan dampak dari masalah-masalah yang timbul dan atau yang akan timbul di unit Humas BNPB. Metode yang saya gunakan untuk dapat memilih satu gagasan adalah metode USG (Analiss Urgency Growth).

No.	GAGASAN	Penilaian			Total	Prioritas
		S	G			
1	Program Diorama Edukasi Bencana Dua arah	5	5	5	15	I
2	Program “BNPB goes to society”	4	5	4	13	II
3	Video Penjelasan Diorama	3	4	3	10	III

Keterangan:

<i>Urgency = Mendesak</i>	<i>Seriousness = Kegawatan</i>	<i>Growth = Pertumbuhan</i>
5 = Sangat Penting	5 = Sangat Gawat	5 = Sangat Cepat
4 = Penting	4 = Gawat	4 = Cepat
3 = Cukup Penting	3 = Cukup Gawat	3 = Cukup Cepat
2 = Kurang Penting	2 = Kurang Gawat	2 = Kurang Cepat
1 = Tidak Penting	1 = Tidak Gawat	1 = Tidak Cepat

Dari analisis Urgency Seriousnes Growth (USG) diatas saya mengambil gagasan pertama yakni Kunjungan Diorama Edukasi Bencana 2 Arah (Prioritas I) yang akan saya aktualisasikan ke dalam 30 hari di bidang Humas unit Pusdatinmas

BNPB. Selain itu, dengan menjalankan Program Kegiatan Diorama Edukasi Bencana 2 arah, Program “BNPB Goes to Society” juga dapat diaktualisasikan secara bersamaan. Yakni dengan menyebarluaskan informasi ke masyarakat melalui sosial media BNPB sehingga masyarakat secara tidak langsung dapat mendapatkan edukasi tanpa datang langsung ke Graha BNPB.

Dengan dipilihnya gagasan “Program Diorama Edukasi Bencana Dua Arah” ini diharapkan program Diorama Edukasi Bencana yang dijalankan oleh Humas BNPB dapat berjalan secara optimal dengan memanfaatkan semua unsur pendukung, darimulai SDM pelaksana, sarana prasarana yang digunakan, sampai kepada platform media sosial yang mempublikasikannya. Selain itu adanya survey kepuasan pengunjung dapat dijadikan bahan evaluasi kerja humas dan dapat meningkatkan pelayanan masyarakat secara signifikan.

BAB III

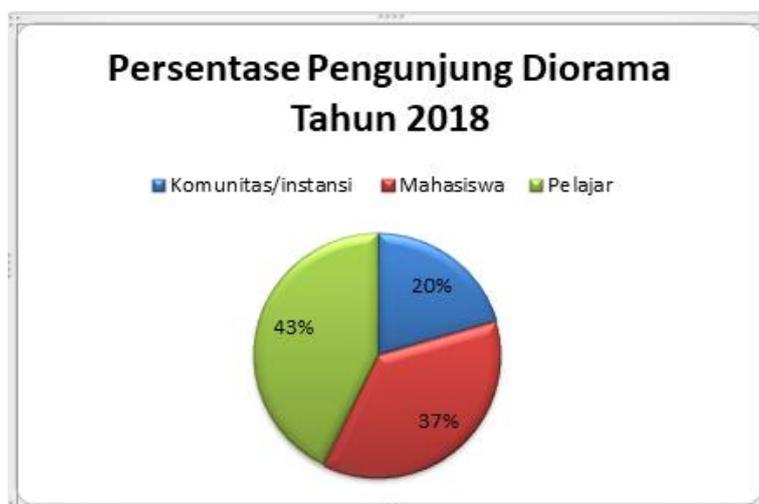
DIORAMA BNPB

A. GAMBARAN UMUM DIORAMA BNPB

Diorama menurut KBBI adalah sajian pemandangan dalam ukuran kecil yang dilengkapi dengan patung dan perincian lingkungan seperti aslinya serta dipadukan dengan latar yang berwarna alami; pola atau corak tiga dimensi suatu adegan atau pemandangan yang dihasilkan dengan menempatkan objek dan tokoh di depan latar belakang dengan perspektif yang sebenarnya sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian dapat diartikan diorama adalah benda miniatur tiga dimensi untuk menggambarkan suatu pemandangan atau suatu adegan.

BNPB memiliki diorama sebagai bahan edukasi kepada masyarakat mengenai hal-hal yang terkait bencana seperti Gunung Api, Banjir, Tsunami, Angin Puting Beliung, Tanah Longsor, Kebakaran Hutan & Lahan, Gempa, Kekeringan dan sebagainya. Masyarakat bisa berkunjung secara gratis ke Graha BNPB untuk belajar sehingga bisa memiliki pengetahuan tentang kebencanaan. Diorama edukasi bencana BNPB merupakan inovasi sarana edukasi yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga terlihat menarik dan tidak membosankan ketika dikunjungi khususnya oleh para pelajar dan mahasiswa sebagai bahan penelitian dan pembelajaran.

Dari data yang saya dapatkan, sebanyak 930 pelajar, 800 mahasiswa dan 447 orang dari komunitas/instansi yang berkunjung ke diorama BNPB di sepanjang tahun 2018. Dengan total sebanyak 49 kunjungan dari berbagai sekolah, instansi dan komunitas yang sangat antusias melihat satu-satunya diorama kebencanaan yang dimiliki Indonesia bahkan Asia.



Namun dalam pelaksanaannya saya melihat pengelolaan diorama edukasi bencana masih memiliki banyak kekurangan. Seperti belum banyaknya masyarakat yang mengetahui terhadap keberadaan dan fungsi diorama BNPB secara luas, belum adanya evaluasi kegiatan dan survey kepuasan pengunjung sebagai salah satu tolak ukur kegiatan. Selain itu, jika melihat data kunjungan diorama, dari 49 instansi yang berkunjung di tahun 2018 hanya sebanyak 17 sekolah yang terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA, serta sebanyak 15 universitas yang telah berkunjung ke diorama BNPB. Dari data tersebut jangkauan program diorama edukasi bencana ini masih belum luas setidaknya untuk pelajar dan mahasiswa.

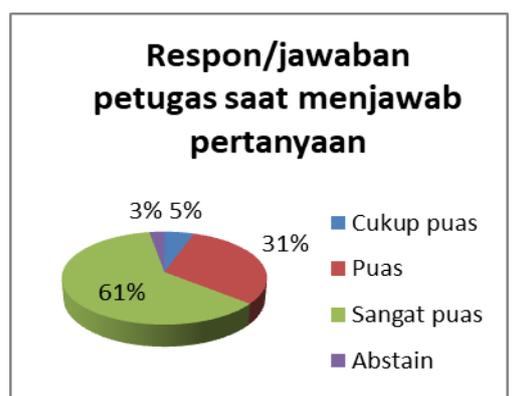
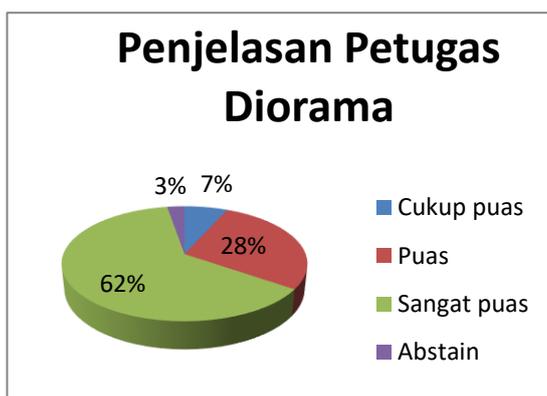
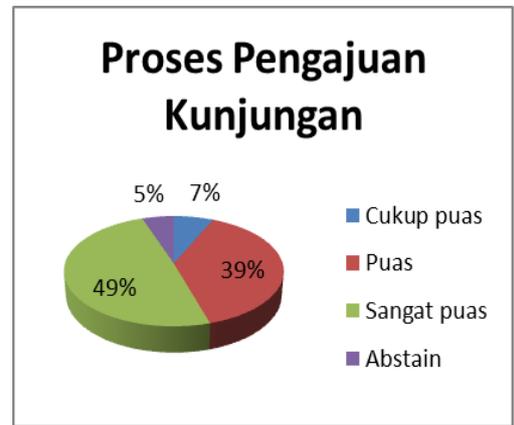
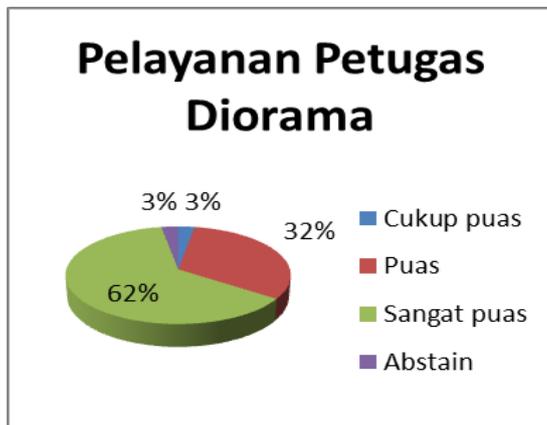
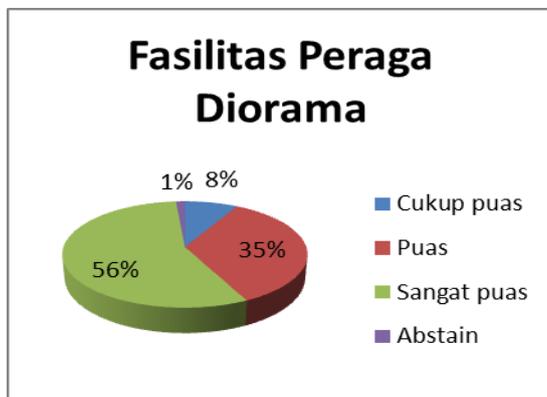
Isu yang diangkat dalam aktualisasi saya adalah belum optimalnya pelayanan Diorama Edukasi Bencana sebagai salah satu kegiatan kehumasan dalam upaya edukasi mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana kepada masyarakat Indonesia. Sedangkan gagasan “Program Diorama Edukasi Dua Arah” yang saya pilih diharapkan menjadi salah satu solusi paling realistis yang dapat saya aktualisasikan selama 30 hari kerja di bidang Humas unit Pusdatinmas BNPB

Hasil survey kepuasan pengunjung Diorama Edukasi Bencana Juni 2019.

TINGKAT KEPUASAN	Fasilitas Peraga Diorama	Ketepatan Waktu Kunjungan	Proses Pengajuan Kunjungan	Pelayanan Petugas Diorama	Penjelasan Petugas Diorama	Respon/jawaban petugas saat menjawab pertanyaan
Sangat tidak puas	0	0	0	0	0	0
Tidak puas	0	0	0	0	0	0
Cukup puas	6	2	5	2	5	4
Puas	26	35	29	24	21	23
Sangat puas	42	37	37	47	47	46
Abstain	1	1	4	2	2	2

Total koresponden: 75 orang.

Selanjutnya dapat dibuat diagram sebagai berikut:

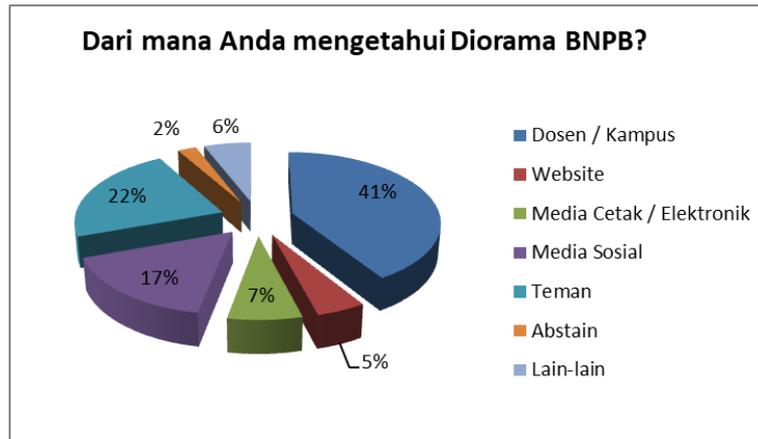


Selanjutnya untuk pertanyaan lanjutan mengenai pengetahuan pengunjung tentang Diorama Edukasi Bencana BNPB, dalam survey saya mengajukan pertanyaan “Dari mana Anda mengetahui Diorama BNPB?” Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peran kanal-kanal media yang dimiliki BNPB dalam mensosialisasikan keberadaan Diorama Edukasi Bencana di tengah-tengah masyarakat. Hasil dari survey yang diikuti oleh sebanyak 75 koresponden adalah sebagai berikut:

Dari mana Anda mengetahui Diorama BNPB? *	Jumlah (orang)
Dosen / Kampus	35
Website	4
Media Cetak / Elektronik	6
Media Sosial	14
Teman	19
Abstain	2
Lain-lain	5

* boleh memilih lebih dari satu

Sehingga dapat diperoleh data darimana para pengunjung memiliki pengetahuan mengenai Diorama Edukasi Bencana. Sebanyak 35 orang (41 %) orang menjawab dari dosen atau kampus tempat mereka mengadakan field trip atau kunjungan tersebut. Hanya sebanyak 14 orang (17 %) yang menjawab dari sosial media. Sisanya memilih teman (22%), website (5%), media cetak/elektronik (7%), lain-lain (6%) dan abstain (2%).



Selanjutnya saya menambahkan pertanyaan khusus yang menjawab media sosial, “Jika Anda mengetahui dari media sosial, dari media sosial apa?”. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Jika Anda mengetahui dari media sosial, dari media sosial apa? *	Jumlah (orang)
BNPB TV	1
Facebook	2
Twitter	1
Instagram	6
Youtube	3
Abstain	4

* boleh memilih lebih dari satu

Dari data diatas dapat disimpulkan peran media sosial BNPB dalam kaitannya publikasi mengenai diorama masih terbilang rendah. Hal yang sama juga saya terima dari saran dan masukan yang sering saya dan rekan-rekan Humas dapatkan (secara langsung maupun survey), masalah publikasi menjadi sorotan utama para pengunjung. Banyak dari para pengunjung yang mengharapkan adanya sosialisasi guna memperkenalkan Diorama Edukasi Bencana secara luas dan masif.



Untuk itu saya sangat mengharapkan kegiatan aktualisasi “Diorama Edukasi Bencana Dua Arah” dapat berjalan berkesinambungan, selain mengedukasi masyarakat juga sekaligus menghidupkan peran media sosial BNPB terkait sosialisasi diorama sehingga BNPB dan masyarakat dapat menjalin hubungan yang baik secara langsung (melalui tatap muka) maupun tidak langsung (melalui sosial media).

B. KENDALA DAN SOLUSI

Dalam kegiatan aktualisasi kegiatan-kegiatan diatas terdapat beberapa kendala yang saya hadapi, kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Selama bulan Ramadan pengunjung diorama tidak ada.
2. Sedikitnya pengunjung diorama yang mau mengisi survey kepuasan pengunjung melalui google form yang diberikan.
3. Pada awal pembuatan video testimoni saya mengalami kesulitan membuat video dengan kualitas yang baik dengan perlengkapan (HP) dan aplikasi seadanya.
4. Sulitnya mendapatkan peserta yang terbiasa berbicara di depan kamera untuk dijadikan narasumber.
5. Peserta yang tidak kooperatif dengan agenda kegiatan (biasanya anak-anak usia dibawah 5 tahun).

Selama saya menjalankan aktualisasi di Bidang Humas, saya banyak menerima bantuan dan masukan dari rekan sesama CPNS, mentor, coach, dan atasan. Dengan bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, saya dapat mengelola dan mengatasi segala kendala yang datang setiap harinya. Dari kelima kendala besar diatas, kendala pertama adalah kendala di luar dugaan, dimana saya tidak menyangka bahwa selama bulan puasa tidak ada satupun agenda kunjungan. Disini saya dan rekan CPNS bidang

Humas berdiskusi yang akhirnya kami membuat video cara pengajuan permohonan kunjungan. Video tersebut saya jadikan konten insta story (instagram).

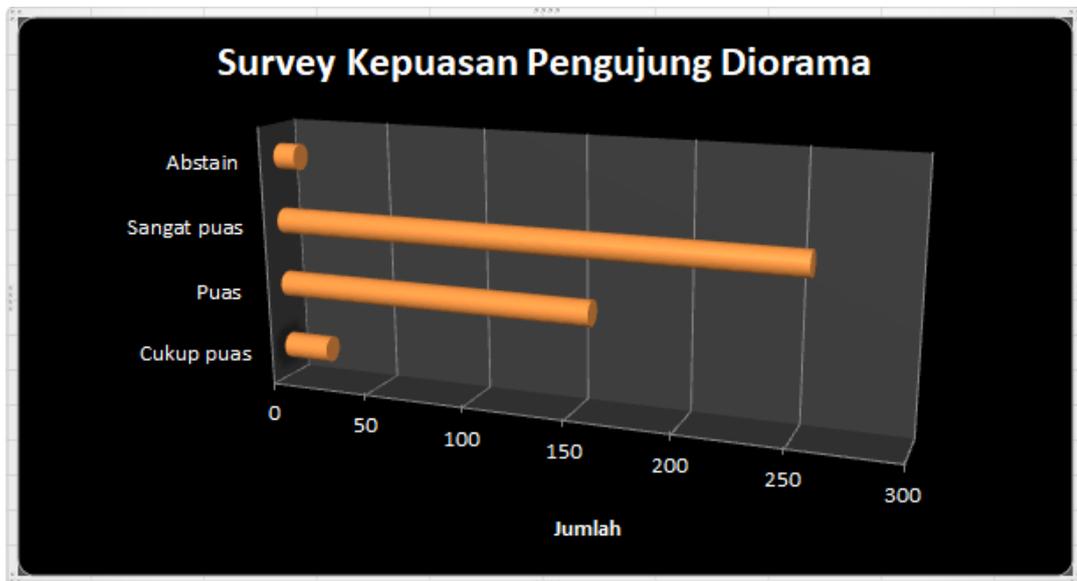
Kendala kedua yang saya hadapi yakni masih rendahnya kepedulian masyarakat dalam hal ini pengunjung diorama untuk memberikan feedback survey yang diberikan dalam bentuk google form. Untuk mengatasi masalah tersebut saya membuat survey kepuasan pengunjung diorama dalam bentuk print out dan meminta untuk dikumpulkan selesai kunjungan. Selanjutnya kendala yang saya hadapi saat membuat dan mengedit video adalah kendala yang saya hadapi dikarenakan peralatan yang belum memadai, saat itu saya hanya menggunakan HP pribadi, belum menggunakan kamera, mic dan lighting yang memadai. Sehingga kualitas video masih terbelah standar. Pada tahap editing video saya dibantu dengan rekan untuk instal aplikasi editing video (Filmora) dan belajar mengoprasikannya. Seiring berjalannya waktu, dari atasan memberikan izin untuk menggunakan alat-alat Humas seperti kamera mirrorless dan tripod serta akses untuk menggunakan media sosial BNPB.

Selanjutnya kendala besar lainnya adalah berkaitan dengan masyarakat, dalam hal ini adalah peserta kunjungan yang saya minta untuk berkontribusi dalam pembuatan video testimoni. Kendala tersebut antara lain karena sulit menemukan narasumber yang mampu berkomunikasi dengan baik di depan kamera. Terlebih dengan banyaknya peserta kunjungan yang masih usia anak-anak. Pada usia ini biasanya sulit berkonsentrasi dengan paparan yang diberikan dan cenderung tertarik pada benda miniaturnya saja, terdapat juga anak berkebutuhan khusus (ABK) yang membutuhkan pengawasan lebih dari guru pendamping. Namun dengan adanya bimbingan dan arahan dari atasan, saya dan rekan-rekan Humas dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dengan baik dengan selalu menjung nilai-nilai etika publik.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Saya dapat melaksanakan semua kegiatan Diorama Edukasi Bencana Dua Arah dengan baik sesuai dengan rancangan kegiatan yang saya buat sebelumnya.
2. Dalam melaksanakan kegiatan dengan di dasari nilai ANEKA dan Peran Kedudukan ASN sehingga dapat membuat kegiatan dapat di pertanggung jawabkan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Dengan adanya program Diorama Edukasi Bencana Dua Arah, dapat mengukur kepuasan masyarakat terhadap kualitas pelayanan prima Humas dalam program Diorama Edukasi Bencana (detail: Lampiran 4.3).



4. Melalui hasil survey kepuasan pengunjung dapat mengetahui kesan, saran dan masukan dari masyarakat untuk kemajuan program ini selanjutnya (detail: Lampiran 4.2).
5. Melalui kegiatan aktualisasi ini kita dapat sekaligus mengukur peran media sosial BNPB kaitannya dalam sosialisasi program Diorama Edukasi Bencana. Selain itu jika aktualisasi ini dapat berkesinambungan maka dapat pula menggiatkan kanal-kanal media sosial BNPB dengan konten-konten dari para pengunjung diorama.

B. SARAN

Dalam pelaksanaan dan jalannya Latsar selama 18 hari dan dilanjutkan dengan habituasi selama satu bulan saya mengalami banyak tantangan, baik dalam pelaksanaan aktualisasi maupun kaitannya dengan pekerjaan yang telah dibebankan kepada saya di bidang Humas. Semuanya menjadi bahan pembelajaran dan masukan baik saya, unit kerja dan BNPB pada umumnya. Saya pun menerima banyak saran dan masukan dari coach, mentor, rekan kerja yang menjadikan saya tetap berjalan di track yang benar.

Saran yang paling banyak saya terima adalah mengenai konten yang akan diposting di media sosial BNPB. Untuk memposting suatu konten harus memperhatikan tata bahasa dan etika bahasa sehingga isi konten dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Terlebih saat ini saya mewakili sebuah lembaga pemerintah yang mempunyai harus dijaga nama baiknya.

C. RENCANA TINDAK LANJUT

1. Unit Humas akan melanjutkan program Diorama Edukasi Bencana Dua Arah dengan mengutamakan pelayanan publik.
2. Evaluasi kegiatan akan dilakukan secara periodik untuk selalu meningkatkan pelayanan prima terhadap masyarakat.
3. Komunikasi dan team work akan selalu ditingkatkan karena hal itu merupakan kunci utama dalam menjalankan setiap program kegiatan, terlebih dalam penyampaian data dan informasi serta edukasi terhadap masyarakat.